

Peningkatan Kualitas Madrasah Yang Berfokus Pada Penguatan Program Vokasi

Nurul Mustabsyiroh, Raden Bambang Sumarsono, Ali Imron, Juharyanto

Universitas Negeri Malang

Jl. Ambarawa No. 5 Sumbersari, Lowokwaru Malang

email:nmustabsyiroh@gmail.com. 085646528063

Abstract: This study aims to describe the condition of the quality of Islamic education institutions after implementing doubletrack, and the strategy and implementation of the vocational program at MAN Kota Mojokerto. The research method is a qualitative approach to case study design with interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of this research are that the Vocational Program is held on the basis of 1) the allocation of the distribution of graduates is mostly working; 2) the issuance of a decree stating that MAN in Mojokerto City has been transformed into MA Plus Skills; 3) Provision of grants from the Ministry of Religion for the purchase of supporting tools for the implementation of vocational programs. The implementation of the vocational program is included in the school intracurricular so that students who take part in the vocation are class X students except X-E5 and X-E6 and all class XI from the Science, Social Sciences and Religion majors using the moving class method every Monday and Friday. The strategies carried out are forming vocational teams, collaboration between teachers, rigorous selection of prospective vocational teachers, increasing teacher competency, and partner collaboration. Indicators of quality achievement from the implementation of the vocational program can be seen from the increase in student achievement, increase in existence, and increase in student skills. There are factors supporting quality improvement through the implementation of the vocational program including: 1) teacher collaboration, having professional teaching staff, student enthusiasm, support from student guardians, committees, and the existence of working partners. While the inhibiting factors are the lack of availability of facilities and infrastructure and the ups and downs of learning enthusiasm from students.

Keywords: Enhancement; Quality; Madrasah; Program; Vocational

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan mutu lembaga pendidikan Islam setelah menerapkan *doubletrack*, dan strategi serta implementasi program vokasi di MAN Kota Mojokerto. Metode dalam riset pendekatan kualitatif rancangan studi kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil riset ini adalah program vokasi diselenggarakan atas dasar (1) alokasi penyebaran lulusan sebagian besar bekerja; (2) pemberian SK bahwa MAN Kota Mojokerto bertransformasi menjadi MA Plus Keterampilan; (3) Pemberian dana hibah dari Kemenag untuk pembelian alat pendukung penyelenggaraan program vokasi. Pelaksanaan program vokasi dicantumkan dalam intrakurikuler sekolah sehingga peserta didik yang mengikuti vokasi yaitu siswa kelas X kecuali X-E5 dan X-E6 dan seluruh kelas XI baik dari jurusan IPA, IPS, dan Agama dengan metode *moving class* setiap hari senin dan jumat. Adapun strategi yang dilakukan yaitu pembentukan tim vokasi, kolaborasi antar guru, seleksi ketat calon guru vokasi, peningkatan kompetensi guru, dan kerja sama mitra. Indikator ketercapaian mutu dari pelaksanaan program vokasi dilihat dari peningkatan prestasi peserta didik, peningkatan eksistensi, dan peningkatan skill peserta didik. Terdapat faktor pendukung peningkatan mutu melalui penerapan program vokasi yaitu: (1) kolaborasi guru; (2) memiliki tenaga pendidik profesional; (3) antusiasme peserta didik; (4) dukungan dari wali murid dan komite; (6) adanya mitra kerja sama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana serta naik turunnya semangat belajar dari peserta didik.

Kata kunci: Peningkatan; Kualitas; Madrasah; Program; Vokasi

Kebijakan lembaga pendidikan Islam saat ini salah satunya adalah program *double track* merupakan istilah terhadap lembaga pendidikan yang menjalankan dua program, disamping menyelenggarakan pendidikan formal yaitu mata pelajaran umum juga menambahkan keterampilan wirausaha kepada peserta didik. Hadirnya program *double track* dinilai memberikan pemecahan atas permasalahan lulusan tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang belum siap menghadapi seleksi ketat dalam dunia industri sebab minimnya keterampilan *life skill* yang dimiliki (Ridhwanah & Werdiningsih, 2022). Program *doubletrack* merupakan gagasan dari pemerintah guna memberikan fasilitas terhadap lulusan sekolah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga pihak sekolah nantinya memberikan pembelajaran keterampilan untuk mempersiapkan dunia industri Karimah, dkk (2022). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 jumlah lulusan SMA sebanyak 172.063 orang. Sedangkan, lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 32,16% atau 55.341 orang, sehingga dapat diketahui banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu mencapai 116.722 orang atau 67,84% Asrori, dkk (2022).

Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu peserta didik, masyarakat, dan wali murid sebagai pelanggan pendidikan yang harus diprioritaskan perihal pemberian layanan pendidikan agar menumbuhkan kepuasan dari pelanggan Umam (2019). Setiap jenjang satuan pendidikan berupaya secara maksimal untuk mencapai kepuasan pelanggan yaitu wali murid, peserta didik, dan masyarakat salah satu strategi dalam mencapai kepuasan dari pelanggan adalah dengan cara meningkatkan mutu madrasah Fitrah (2017). Kebijakan program vokasi turut mendukung peningkatan mutu madrasah karena pihak madrasah memberikan fasilitas yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan akademik, agama, sekaligus keterampilan peserta didik, sehingga mutu lulusan di madrasah yang menganut kebijakan vokasi juga memiliki performa lebih unggul dibandingkan lulusan lain. Kemudian dari keunggulan tersebut diharapkan dapat berhasil sukses pada persaingan lapangan pekerjaan. Keberadaan kebijakan vokasi yang dianut di madrasah juga akan memotivasi peningkatan kualifikasi personel madrasah diantaranya kepala madrasah, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan untuk terus memacu peningkatan kompetensi dan pelayanan pendidikan kepada seluruh warga madrasah Makmur (2020).

Menelaah fenomena implementasi kebijakan program vokasi di madrasah aliyah memiliki urgensi dikarenakan kebijakan program vokasi diciptakan untuk mengatasi permasalahan *output* lulusan madrasah yang sebagian besar mencari pekerjaan bukan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dimana persaingan antara *freshgraduate* seluruh Indonesia kian sengit. Oleh karena itu program vokasi dinilai mampu memberikan dampak terhadap perbaikan *output* lulusan madrasah agar memiliki kesiapan *soft skill* dan *hard skill* sebelum mencari kerja dan bahkan memiliki kapabilitas menjadi seorang wirausaha Pratomo (2022). Persoalan yang menjadi latar belakang riset

ini penting untuk dikaji secara mendalam dikarenakan berdasarkan beberapa riset diatas belum terdapat riset yang benar-benar mengungkapkan mengenai manajemen mutu madrasah aliyah setelah mengimplementasikan program vokasi. Oleh karena itu dalam riset ini, peneliti akan membahas mengenai implementasi program vokasi, strategi menjalankan program vokasi, indikator dampak ketercapaian mutu melalui program vokasi dengan tujuan kondisi mutu lembaga pendidikan Islam setelah menerapkan program vokasi.

Riset ini terfokus pada implementasi kebijakan vokasi dalam meningkatkan mutu madrasah? strategi implementasi program vokasi dalam meningkatkan mutu di madrasah? indikator ketercapaian mutu madrasah melalui program vokasi? relevansi program vokasi dalam menyiapkan sektor industri? faktor pendukung peningkatan mutu madrasah melalui program vokasi? faktor penghambat peningkatan mutu madrasah melalui program vokasi?

Berdasarkan topik penelitian yang dipilih riset ini bertujuan guna menganalisis secara deskripsi mengenai dampak implementasi program vokasi terhadap mutu lembaga pendidikan Islam, serta memberikan gambaran tentang faktor penghambat yang dialami oleh madrasah aliyah negeri kota Mojokerto sehingga diharapkan pihak lembaga dapat mengetahui persoalan tersebut, dan bagi peneliti lain riset ini memberikan referensi untuk mengembangkan studi ini dengan ulasan topik yang belum dibahas dalam riset ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pertimbangan peneliti memakai studi kasus karena terdapat keunikan fenomena di MAN Kota Mojokerto, peneliti berfokus pada peningkatan mutu madrasah terhadap pemberlakuan *doubletrack* yaitu program vokasi. Pendekatan studi kasus dilaksanakan secara intens, rinci, serta mendetail mengenai suatu persoalan pada fenomena baik skala individu, kelompok, institusi guna mendapatkan wawasan yang mendetail berdasarkan fenomena tersebut Prihatsanti, dkk (2018). Kehadiran peneliti memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena bertindak sebagai instrumen penelitian, riset telaah peneliti bertindak sebagai human instrument untuk menyusun fokus penelitian, menentukan informan, menghimpun dan penyatuan, menelaah data, serta menyimpulkan temuan penelitian Afrita, dkk. (2018). Peranan peneliti dalam riset ini yaitu bertugas sebagai pemerhati, dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai gejala yang berlangsung pada tempat penelitian. Pengumpulan data diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber primer dan studi dokumen sebagai sumber sekunder. Riset ini berlokasi di Jalan Cinde Baru VIII Prajurit Kulon Kota Mojokerto, adapun informan dalam membantu terselesainya riset ini diantara lain kepala madrasah, guru vokasi, ketua dan anggota tim vokasi, waka kurikulum, waka penjamin mutu, dan peserta didik. Riset ini mengacu analisis data menurut Miles & Huberman (2014) dimulai dari reduksi data,

kondensasi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Berikutnya uji keabsahan data yang digunakan dalam riset ini yaitu uji validitas yaitu triangulasi sumber dan teknik, *member check*, perpanjangan waktu pengamatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahapan uji validitas berikutnya diantara lain uji *Transferability*, uji *Dependability*, dan uji *Confirmability*. Riset telah melalui beberapa tahapan pra lapangan yaitu melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian, tahap kegiatan lapangan meliputi pengumpulan data-data terkait fokus penelitian, tahap analisis data meliputi kegiatan pengolahan dan organisir data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian tahap penulisan laporan tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai penafsiran data, selanjutnya melakukan konsultasi atas hasil penelitian dengan dosen dan melakukan perbaikan atas arahan dari dosen sebagai audit Moleong (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

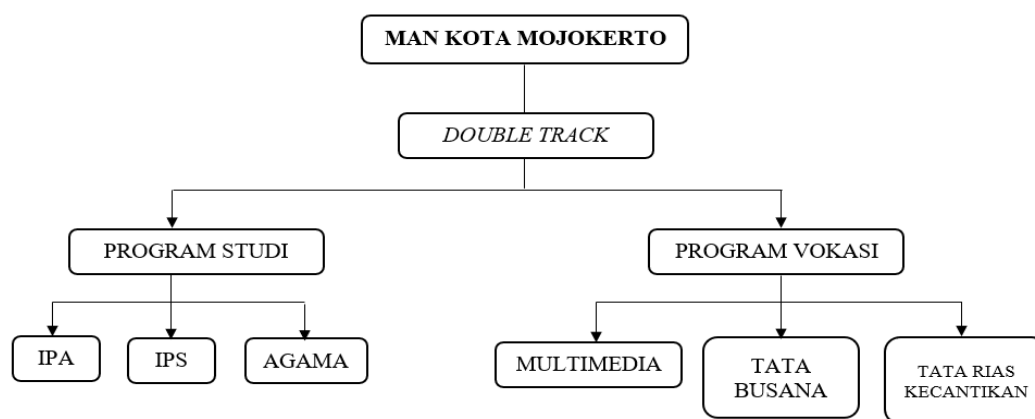
Implementasi Kebijakan Program Vokasi dalam Peningkatan Mutu di MAN Kota Mojokerto

Penerapan program vokasi di MAN Kota Mojokerto dilatarbelakangi oleh empat hal yaitu pemberian dana hibah oleh kementerian agama, berikutnya hasil pemantauan dari guru bimbingan dan konseling (BK) yang menyatakan bahwa presentase penyebaran alumni MAN Kota Mojokerto sebagian besar cenderung memilih bekerja, kemudian mendapat arahan dari kementerian agama bahwa MAN Kota Mojokerto mendapatkan SK untuk menambahkan program vokasi dan bertransformasi menjadi MA Plus Keterampilan. Latar belakang terakhir yaitu karena MAN Kota Mojokerto menerapkan kebijakan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015.

Program vokasi diharapkan mampu meningkatkan mutu madrasah melalui *output* lulusan MAN Kota Mojokerto seluruhnya terserap dalam suatu perusahaan. Sehingga reputasi MAN Kota Mojokerto dinilai bermutu tinggi dalam memberikan layanan pendidikan. Berbicara mengenai *output* lulusan yang berkaitan dalam mempengaruhi mutu pendidikan, karena mutu luaran sangat dipengaruhi *input* dan proses yang ada di suatu lembaga pendidikan selaras dengan teori oleh Darmaji, dkk (2019) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan perlu memprioritaskan faktor internal dan eksternal untuk mengupayakan eskalasi mutu dari tahun ke tahun, dimana faktor internalnya yaitu *output* lulusan terserap di sektor industri. Terlebih lagi mutu lulusan yang unggul sangat membawa dampak terhadap tingginya daya saing dan daya serap lulusan terhadap sektor industri. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesesuaian dengan kondisi yang terdapat di MAN Kota Mojokerto yaitu telah memprioritaskan upaya persiapan *output* lulusan agar terserap di sektor industri maupun berkarir sebagai wirausaha melalui penyelenggaraan program vokasi kejuruan multimedia, tata busana, dan tata rias kecantikan. Realisasinya yaitu produk kerajinan peserta didik

telah terjual dan peserta didik vokasi tata rias selalu dilibatkan dalam setiap acara madrasah maupun lomba.

Tercetusnya MA Plus keterampilan merupakan kebijakan dari Pemerintah dan Kementerian Agama sebagaimana yang dipaparkan oleh Diastara & Wilujeng (2020) yang menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk mengeluarkan program *Double Track* yaitu program vokasi untuk SMA/MA terutama bagi lembaga yang lulusannya sebagian besar tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi agar mereka memiliki keterampilan untuk terserap dunia kerja. Transformasi MAN Kota Mojokerto menjadi MA Plus Keterampilan telah memenuhi kriteria sebagai Madrasah bermutu sesuai indikator yang dipaparkan oleh Kodrat (2019) diantaranya yakni MAN Kota Mojokerto berhasil memberikan kepuasan dan pemenuhan harapan wali murid sebagai pelanggan pendidikan yang ditunjukkan melalui perolehan prestasi dan peningkatan *skill* peserta didik vokasi baik dari kejuruan tata busana, multimedia, dan tata rias dan kecantikan, kepercayaan dari wali murid untuk menyekolahkan putra dan putrinya di MAN Kota Mojokerto tiap tahun meningkat, kedua yakni madrasah telah memberikan pembinaan keagamaan setiap hari melalui kegiatan pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, kegiatan sholat berjamaah, dan mentoring buku *ubudiyah* guna membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa dan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Ketiga, yaitu program vokasi dijalankan dengan maksud agar peserta didik memiliki kompetensi lebih untuk mempersiapkan diri dalam membuka wirausaha dan terserap di sektor industri. Berikut ini merupakan gambar program studi dan program kejuruan MAN Kota Mojokerto



Gambar 1. Program Studi dan Program Vokasi MAN Kota Mojokerto

Berdasarkan Gambar 1, MAN Kota Mojokerto menyelenggarakan *double track* disisi lain menjalankan 3 program studi diantara lain Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Agama. Juga menambahkan program vokasi yang dituangkan dalam pembelajaran intrakulikuler melalui 3 kejuruan diantaranya yaitu multimedia, tata busana, dan tata rias kecantikan.

Strategi Implementasi Program Vokasi di MAN Kota Mojokerto dalam Meningkatkan

Mutu

Strategi implementasi program vokasi dalam meningkatkan mutu di MAN Kota Mojokerto diantaranya yaitu pembentukan tim vokasi, terdiri dari ketua dan anggota. Tim vokasi tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengatur jalannya program vokasi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dari keperluan administratif hingga teknis. Dibentuknya tim vokasi ini sangat diperlukan agar jalannya program vokasi di MAN Kota Mojokerto ini lebih terarah sehingga harapannya dapat berkembang jauh lebih pesat dengan cara pembagian tugas antar anggota tim vokasi. Berbicara mengenai pembentukan tim dalam sebuah lembaga merupakan implementasi manajemen pendidikan sebagaimana selaras dengan teori dari Subekti (2022) bahwa pembagian tugas merupakan salah satu bagian dari proses manajemen yaitu pengorganisasian merupakan salah satu elemen penting dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga untuk menentukan orang-orang yang memiliki kompetensi intelektual dan manajerial akan didelegasikan ke dalam bagian-bagian tertentu sehingga dapat bekerjasama secara efisien dalam melakukan pekerjaan.

Teori dari Babcock, dkk. (1975) menyebutkan bahwa *we can define organization as the process of identifying and the grouping the work to be performed, defining and delegating responsibility, and establishing relationship for the purpose of enabling people to work most effectively together in accomplishing objectives*. Pengorganisasian didefinisikan sebagai pengelompokan tugas kepada anggota dengan menyerahkan wewenang serta tanggung jawab agar mencapai tujuan secara efektif. Kondisi nyata di MAN Kota Mojokerto menerapkan pengorganisasian dengan pembentukan tim vokasi beserta tugas-tugas dari setiap posisi yang diamanahkan oleh kepala Madrasah. Posisi yang dimaksud yaitu ketua dan anggota tim vokasi. Pembentukan tim vokasi dimaksudkan untuk mengelola segala keperluan baik administratif maupun teknis dari pelaksanaan pembelajaran vokasi di MAN Kota Mojokerto. Tim vokasi dibentuk secara langsung oleh kepala madrasah melalui musyawarah pada kegiatan rapat guru agar seluruh *stakeholder* dilibatkan dalam setiap keputusan madrasah, perlibatan *stakeholder* termasuk kedalam perencanaan upaya meningkatkan mutu sekolah dimana outputnya berupa sebuah kebijakan, tata tertib, visi misi sekolah, dan rencana strategis sekolah Imron (2012) .

Pengorganisasian sebagaimana dilaksanakan oleh MAN Kota Mojokerto selaras dengan Babcock, dkk (1975) bahwa terjadi pembagian tugas dalam penyelenggaraan pembelajaran vokasi agar berjalan dengan baik. Penyelenggaraan program vokasi di MAN Kota Mojokerto mengedepankan pembentukan tim vokasi beserta pembagian tugas kepada masing-masing guru. Tim vokasi tersebut terdiri dari ketua dan anggota yang bertugas untuk mengatur serangkaian proses

penyelenggaraan vokasi mulai dari administratif dan teknis, sehingga antara teori dengan kondisi nyata dari lapangan telah menunjukkan kesesuaian. Berikutnya adalah kolaborasi guru, meskipun sudah memiliki tim vokasi namun guru-guru MAN Kota Mojokerto saling bekerja sama untuk membantu tim vokasi secara teknis. Adanya kolaborasi ini sangat diperlukan dalam sebuah lembaga untuk mencapai visi dan misi, sebab setiap warga madrasah mempunyai rasa memiliki, sehingga akan berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Urgensi tersebut memiliki koherensi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlaela, dkk. (2021) yang menyatakan kolaborasi guru merupakan suatu bentuk loyalitas, dalam suatu lembaga pendidikan loyalitas dari sumber daya manusia mulai dari tenaga pendidik, dan tenaga non kependidikan dapat meningkatkan kualitas lembaga tersebut dan proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Kolaborasi yang ditunjukkan oleh guru MAN Kota Mojokerto adalah terkait hubungan masyarakat dimana antar guru saling mempromosikan karya milik peserta didik kejuruan tata busana dan multimedia sehingga mampu terjual oleh masyarakat. Berikutnya adalah perihal teknis, guru saling tolong menolong ketika terdapat perlombaan mulai dari persiapan *talent* sebagai perwakilan, menyiapkan properti baju yang akan ditampilkan, riasan *make up*, materil dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan tersebut terdapat keselarasan antara teori dengan keadaan di lapangan sehingga MAN Kota Mojokerto menerapkan strategi kolaborasi dengan baik sebagai upaya peningkatan mutu Madrasah. Mempersiapkan peserta didik memiliki performa lebih unggul dibandingkan kontestan lain perlu didukung oleh tenaga pengajar yang profesional, oleh karena itu pemilihan guru turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dari prestasi peserta didik. MAN Kota Mojokerto menjadikan proses rekrutmen guru vokasi sebagai salah satu strategi dalam implementasi program vokasi.

Rekrutmen guru vokasi di MAN Kota Mojokerto dilakukan melalui beberapa tahapan tes dimulai dari administratif, wawancara, tes mengajar, dan portofolio. Hal tersebut dilakukan guna mencari kandidat terbaik dan kompeten dibidangnya sehingga, ilmu yang diterima peserta didik nantinya dapat mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Urgensi dari proses rekrutmen telah dipaparkan oleh A'yun, dkk (2019) yang menyatakan bahwa proses rekrutmen merupakan bagian sangat penting karena membutuhkan tanggung jawab yang besar dalam kemanfaatan sekolah. Proses rekrutmen bertujuan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang tepat dalam suatu jabatan tertentu sehingga mampu bekerja secara optimal. Proses rekrutmen yang terdiri dari beberapa tahapan tersebut membuktikan bahwa dalam urusan guru vokasi MAN Kota Mojokerto benar-benar ingin mencari kandidat terbaik dari yang baik untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Setelah memperoleh guru baru tidak serta merta pihak Madrasah membiarkan proses pembelajaran berjalan begitu saja. Seiring berjalannya waktu kurikulum pendidikan dapat berubah mengikuti tuntutan kompetensi global sehingga perlu adanya pembaharuan kompetensi bagi guru

sebagai *learning agent*. Pembaharuan ilmu dan *skill* tersebut, juga merupakan salah satu strategi dalam mengimplementasikan program vokasi guna peningkatan mutu di MAN Kota Mojokerto.

Kepala MAN Kota Mojokerto juga berupaya untuk memperbaharui *skill* dan pengetahuan guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan *workshop* dalam rangka upaya meningkatkan mutu madrasah. Teori urgensi kompetensi guru bagi mutu lembaga pendidikan telah dipaparkan oleh Kurnianingsih (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang perlu diprioritaskan dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Berdasarkan teori tersebut dengan kondisi yang terdapat di MAN Kota Mojokerto terdapat kesesuaian yang menunjukkan bahwa kepala MAN Kota Mojokerto turut memperhatikan peningkatan kompetensi guru melalui cara memfasilitasi guru-guru untuk *upgrade* ilmu dan *skill* dalam serangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan *workshop* sebagai kiat menjaga mutu pembelajaran. Strategi yang dilakukan MAN Kota Mojokerto koheren dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sumarsono (2016) bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yaitu sebagai penyedia sumberdaya, sebagai sumber instruksional terlihat dari upaya memajukan kondisi kelas yang efektif guna menunjang hasil belajar, mendorong guru untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sebagai komunikator untuk menyampaikan visi dan misi sekolah secara jelas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat, membina hubungan baik antar pemangku kepemimpinan, dan mampu mengembangkan kemampuan profesional guru salah satunya berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Strategi terakhir yaitu adanya kerja sama dari pihak eksternal yang berperan sebagai mitra dukungan yang diberikan mulai dari menjadi guru tamu, meminjamkan alat peraga, dan fasilitas tempat. Kehadiran mitra sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan program vokasi. Dukungan mitra kerja sama berdasarkan teori dari Herlina (2018) yang menyatakan bahwa kesuksesan suatu lembaga masih sangat bergantung pada keberhasilan kerja sama yang menganut unsur saling memerlukan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Lembaga pendidikan yang maju dan berdaya saing membutuhkan mitra kerja sama antar lembaga non formal dan formal begitu pula membutuhkan keterlibatan *multi stakeholder* mulai dari guru, komite madrasah, dan tokoh masyarakat yang ditunjukkan melalui diskusi, negoisasi dalam rangka mencapai tujuan agar lebih efektif dan efisien Juharyanto, dkk (2020) Berdasarkan teori tersebut terdapat kesesuaian dengan kondisi di lapangan bahwa MAN Kota Mojokerto memiliki mitra kerja sama guna mendukung pelaksanaan pembelajaran vokasi menjadi lebih optimal, mitra tersebut adalah Inez *Cosmetic*, Larissa *Aesthetic Care* Mojokerto, dan Ririz Studio. Kerja sama yang terjalin yaitu mitra menjadi guru tamu dalam *workshop* dan pemberian pelatihan. Melalui kegiatan tersebut peserta

didik memiliki kesempatan untuk melakukan praktek layaknya di dunia kerja sehingga menambah pengalaman peserta didik sehingga kerja sama tersebut saling memperkuat antara pihak mitra dan juga MAN Kota Mojokerto.

Indikator Ketercapaian Mutu melalui Penerapan Program Vokasi di MAN Kota Mojokerto

Indikator ketercapaian mutu melalui penerapan program vokasi di MAN Kota Mojokerto sudah terlihat pada perolehan prestasi peserta didik melalui kejuaraan di ajang perlombaan yang dilaksanakan oleh lembaga luar MAN Kota Mojokerto di tingkat wilayah kota atau kabupaten Mojokerto hingga nasional. Bahkan satu bulan setelah program vokasi dilaksanakan salah satu peserta didik memenangkan lomba *makeup* bertema pahlawan yang digelar secara *online* skala nasional. Prestasi tersebut menjadi langkah awal MAN Kota Mojokerto untuk mengumpulkan prestasi lainnya. Perolehan prestasi merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas sutau lembaga pendidikan dikatakan baik. Prestasi peserta didik identik dengan indikator yang menggambarkan kualitas lembaga pendidikan sebagaimana teori yang diusung oleh Danil (2017) bahwa prestasi belajar merupakan salah satu ciri yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Koherensi antara teori dengan keadaan nyata di lapangan yaitu MAN Kota Mojokerto yaitu prestasi-prestasi peserta didik dari ajang perlombaan menunjukkan bahwa program vokasi telah berhasil membawa MAN Kota Mojokerto mencapai tujuan madrasah yaitu peningkatan mutu atau kualitas.

Prestasi peserta didik yang diperoleh turut mempengaruhi peningkatan citra MAN Kota Mojokerto mulai tahun ajaran 2022/2023 pendaftar peserta didik baru bertambah secara signifikan sehingga jumlah rombongan belajar (rombel) juga bertambah. Jangkauan eksistensi MAN Kota Mojokerto juga kini semakin menyebar hingga luar wilayah mulai dari kabupaten Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya, Lamongan, dan Gresik. Peningkatan eksistensi MAN Kota Mojokerto juga menjadi indikator ketercapaian mutu madrasah melalui program vokasi hal tersebut disebabkan karena sebagian besar memiliki ketertarikan terhadap program vokasi yang disediakan oleh MAN Kota Mojokerto sehingga mereka mendaftarkan diri menjadi peserta didik baru. Guna meningkatkan *branding* di masyarakat MAN Kota Mojokerto memilih untuk menjadikan program vokasi sebagai daya tarik kepada masyarakat untuk membedakan kualitas dengan madrasah aliyah lainnya.

Pemberlakuan program vokasi juga membawa dampak bertambahnya animo peserta didik baru di MAN Kota Mojokerto. Hal tersebut menjadi salah satu tanda bahwa MAN Kota Mojokerto memiliki daya saing dari penerapan Manajemen mutu atau TQM (*Total Quality Manajement*) yaitu menjadi madrasah pilihan masyarakat, hal tersebut ditandai dengan jumlah peserta didik meningkat dari tahun ajaran 2020/2021 hingga saat ini yaitu tahun ajaran 2022/2023. Tidak hanya itu, indikator daya saing lain terlihat dari jangkauan daerah peserta didik baru sudah menyebar hingga ke luar

daerah. Mutu lulusan dalam hal ini dalam kategori baik sebab sebagian lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi ke jenjang terbaik mulai dari perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, sekolah kedinasan, dan menjadi bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polri namun sebagian besar dari lulusan tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan melainkan bekerja di berbagai sektor industri.

Berbicara mengenai mutu lulusan satuan pendidikan, jika dikaitkan dengan teori Belfield & Levin (2002) yang menerangkan bahwa kompetisi di dunia pendidikan merupakan upaya sekolah untuk menciptakan kualitas yang tinggi serta menghasilkan lulusan berprestasi dalam rangka memenuhi permintaan konsumen. Salah satu tanda sekolah dapat bersaing dalam kompetisi tersebut adalah tingginya jumlah penerimaan siswa baru karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan konsumen pendidikan. Apabila disandingkan dengan teori Belfield & Levin (2002) MAN Kota Mojokerto berhasil mencapai 2 dari 3 indikator daya saing yaitu peningkatan jumlah peserta didik baru dan eksistensi MAN Kota Mojokerto telah menyebar ke luar daerah. Sedangkan untuk mutu lulusan MAN Kota Mojokerto belum sepenuhnya lulusan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri melainkan sebagian besar bekerja.

Program vokasi saat ini sedang berjalan selama dua tahun, kompetensi peserta didik mulai menunjukkan peningkatan terbukti dengan target-target kompetensi setiap materi dari seluruh kejuruan telah dicapai oleh peserta didik. Hasil karya seni dan produk dari peserta didik MAN Kota Mojokerto sudah dikenal oleh masyarakat karena telah digunakan untuk ajang perlombaan yang diselenggarakan di tingkat Kota Mojokerto dan berhasil memperoleh juara. Selain itu karya seni fotografi dan videografi dari peserta didik telah dimanfaatkan sebagai media promosi MAN Kota Mojokerto dalam penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2023/2024. Produk peserta didik yang ditampilkan di bazar juga telah terjual. Hal tersebut membuktikan bahwa program vokasi membawa dampak baik bagi peningkatan *skill* peserta didik sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan didunia kerja.

Tidak hanya perolehan prestasi dampak penyelenggaraan program vokasi di MAN Kota Mojokerto yaitu penambahan jumlah peserta didik baru dalam kurun 2 tahun terakhir seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Eskalasi Jumlah Peserta Didik MAN Kota Mojokerto

TAHUN AJARAN	JUMLAH PESERTA DIDIK
2020/2021	240 Orang
2021/2022	250 Orang
2022/2023	341 Orang
Total Peserta Didik	831 Orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa MAN Kota Mojokerto pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki total peserta didik sebanyak 240 peserta didik. Pada tahun tersebut merupakan

tahun pertama bagi MAN Kota Mojokerto menerapkan kebijakan MA Plus Keterampilan yaitu penyelenggaraan program vokasi, mulai bulan pertama pelaksanaan pembelajaran vokasi peserta didik terlibat aktif dalam ajang perlombaan di tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional dan menjuari beberapa lomba tersebut. Berikutnya pada tahun ajaran 2021/2022 dimana tahun kedua penyelenggaraan program vokasi Man Kota Mojokerto mendapatkan 250 peserta didik berdasarkan hal tersebut terdapat peningkatan jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 4%. Pada tahun kedua MAN Kota Mojokerto berupaya untuk mengembangkan program vokasi dibuktikan dengan bertambahnya prestasi dan *skill* peserta didik sesuai bidang kejuruan masing-masing hingga pada tahun ajaran 2022/2023 MAN Kota Mojokerto mendapatkan 341 peserta didik terjadi peningkatan sebanyak 91 peserta didik baru atau sebesar 36% sehingga MAN Kota Mojokerto membuka rombongan belajar tambahan untuk menampung seluruh peserta didik baru agar dalam 1 ruang kelas jumlah peserta didik tidak memenuhi kapasitas sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan program vokasi MAN Kota Mojokerto terus mengalami penambahan jumlah peserta didik sehingga program vokasi membawa dampak yang baik terhadap eskalasi eksistensi Madrasah Aliyah di masyarakat. Program vokasi yang diterapkan di MAN Kota Mojokerto menjadi daya tarik tersendiri sehingga animo pendaftar melonjak naik tidak hanya dari warga Mojokerto saja melainkan luar wilayah Mojokerto juga menjadi bagian dari peserta didik baru MAN Kota Mojokerto mulai dari Jombang, Surabaya, Sidoarjo, Peningkatan *skill* setiap peserta didik vokasi dalam bidang tata rias kecantikan meliputi sanggul rambut, rias wajah *glamour*, *basic*, dan fantasi, *facial*. Bidang tata busana yaitu pembuatan kerajinan *totebag*, makrame, baju pesta, baju gamis, dan baju *drapping*. Untuk bidang multimedia yaitu desain grafis, fotografi, videografi atau sinematografi.

Prinsip manajemen mutu yang harus dijadikan acuan lembaga pendidikan Islam menurut Imron, (2012) telah dilaksanakan oleh MAN Kota Mojokerto dalam menyelenggarakan program vokasi yaitu: (1) *student oriented* sajian mata kejuruan vokasi, dan alur penerimaan pilihan pembelajaran vokasi mengkondisikan bakat, minat dan potensi masing-masing peserta didik; (2) belajar sambil melakukan atau dapat dikatakan menekankan pembelajaran berbasis praktek; (3) mengembangkan kemampuan sosial dan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif; (4) mengembangkan kreativitas peserta didik. Menurut Imron (2009) Lembaga pendidikan berbasis religi dinilai memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu sebab jika dilihat pada kondisi di masyarakat lembaga pendidikan islam masih bertahan di era kompetisi antar lembaga dalam mencari peserta didik baru. Akar manajemen mutu yang telah dicapai oleh MAN Kota Mojokerto dalam penyelenggaraan program vokasi yaitu (1) kegiatan pembelajaran selalu terdapat pembiasaan religi seperti pembacaan al-qur'an setiap sebelum memulai

pembelajaran; (2) ajaran agama yang lebih kental menjadi ciri khas MAN Kota Mojokerto; (3) menghasilkan lulusan bermutu baik secara akademik maupun non akademik; (4) mengaitkan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan nilai-nilai atau ajaran agama Islam.

Relevansi Program Vokasi dalam Menyiapkan Sektor Industri di MAN Kota Mojokerto

Pembelajaran vokasi di MAN Kota Mojokerto telah selaras dengan teori relevansi pendidikan vokasi yang dikemukakan oleh Teknowijoyo (2022) dimana peserta didik MAN Kota Mojokerto telah menyelenggarakan pembelajaran vokasi mulai dari kelas 10 hingga kelas 11 melalui beberapa tahapan materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi nasional. *Mindset* wirausaha juga telah dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan bazar yang telah dilaksanakan oleh MAN Kota Mojokerto pameran yang disediakan merupakan hasil karya dari peserta didik program vokasi selain itu bakat dan *skill* yang dimiliki peserta didik program vokasi telah bernilai jual oleh masyarakat, dibuktikan dengan peserta didik yang membuka jasa rias untuk berbagai acara telah diminati oleh pelanggan tidak hanya itu MAN Kota Mojokerto juga mengapresiasi *skill* peserta didik dengan melibatkan disetiap kegiatan yang membutuhkan jasa rias dari peserta didik.

Penyelenggaraan program vokasi juga telah selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Wardina, dkk (2019) dimana MAN Kota Mojokerto memiliki kesadaran untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dalam rangka menyesuaikan kondisi perkembangan di sektor industri melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan *workshop*. Disisi lain untuk meningkatkan kompetensi baik guru vokasi yang tentunya berimbas pada peningkatan pemahaman materi oleh peserta didik juga melakukan *upgrade* ilmu dan *skill* sehingga materi-materi yang diajarkan merupakan terbaru dan dibutuhkan oleh sektor industri. Kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto selaras dengan pemaparan Wardina, dkk (2019) dimana telah menyelaraskan keadaan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat dan juga telah sesuai antara isi, tujuan, dan proses evaluasi pembelajaran. Tidak hanya itu guru vokasi juga telah dipilih melalui proses seleksi yang cukup ketat sehingga guru vokasi yang dimiliki MAN Kota Mojokerto tidak diragukan kompetensinya sebab berasal dari riwayat pendidikan relevan dengan bidang yang diajarkan hal tersebut telah membuktikan bahwa MAN Kota Mojokerto telah mengimplementasikan teori yang dipaparkan oleh Yuara, dkk (2019) dimana dalam menyelenggarakan program vokasi memperhatikan kompetensi dari guru vokasi. MAN Kota Mojokerto merekrut pegawai sebagai guru vokasi yang memiliki kapabilitas tinggi dalam mengajar. Hal tersebut membawa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik yang betul-betul terampil sesuai dengan bidang vokasi yang dipelajari.

Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penerapan Program Vokasi di MAN Kota Mojokerto

Faktor pendukung peningkatan mutu madrasah melalui penerapan program vokasi di MAN Kota Mojokerto adalah adanya keterlibatan dan kolaborasi antar guru dalam mengupayakan penyelenggaraan vokasi berjalan sesuai tujuan madrasah. Keterlibatan dan kolaborasi tersebut sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai visi dan misi madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sujoko (2017) bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan salah satu prinsipnya adalah pemberdayaan dan kolaborasi dari seluruh personel sekolah. Berdasarkan dari teori tersebut terdapat kesesuaian antara teori dengan kondisi di MAN Kota Mojokerto telah mencapai indikator peningkatan mutu melalui pemberdayaan dan kolaborasi seluruh personel sekolah melalui kegiatan rapat guru, pembentukan tim vokasi, diklat, dan perlibatan dalam pembuatan keputusan

Berikutnya memiliki Tenaga pendidik profesional yang dimiliki MAN Kota Mojokerto juga dapat mendorong ketercapaian tujuan madrasah karena kapabilitas kemampuan dari guru vokasi mempengaruhi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan dibuktikan dengan hasil produk buatan peserta didik, capaian hasil belajar, dan juga prestasi melalui menjuarai lomba. Jika dikaitkan dengan pada era global menurut teori Siregar, dkk (2020), bahwa sumber daya manusia atau dalam lembaga pendidikan yaitu guru harus mampu mengikuti kemajuan perkembangan teknologi, memiliki kompetensi dan profesional sehingga dapat bersaing dalam artian guru mampu bekerja sama secara kreatif dan inovatif. Kondisi nyata di MAN Kota Mojokerto guru vokasi telah memiliki kompetensi unggul karena sudah melalui proses rekrutmen cukup ketat, kompetensi tersebut telah terbukti dari perolehan prestasi dan *skill* yang dimiliki peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah peran serta dan keterlibatan wali murid. Peran serta dan dukungan dari wali murid dan komite sangat diperlukan untuk memberikan evaluasi dan motivasi kepada MAN Kota Mojokerto untuk terus mengembangkan program vokasi. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Sumarsono (2019) mengenai keterlibatan orang tua dalam program sekolah bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan membawa pada pencapaian prestasi peserta didik. Unsur utama dari manajemen mutu bahwa keterlibatan anggota organisasi menjadi salah satu unsur utama tersebut. Keterlibatan ini dapat meningkatkan perbaikan lebih efektif, rencana yang lebih baik, serta keputusan yang akurat sebab berasal dari keseluruhan pemikiran dari pihak-pihak yang terkait selain itu pula dengan melibatkan dan pemberdayaan anggota mempengaruhi eskalasi tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap posisi pekerjaan yang diemban dalam pelaksanaannya Sumarsono, dkk (2016). Peran keterlibatan *stakeholder* berfungsi sebagai mendukung kiat peningkatan mutu sekolah sebab kepedulian dan sikap saling kerjasama untuk mencapai mutu sekolah melalui upaya melahirkan

generasi Indonesia yang lebih baik dapat tercapai dengan ringan, hal tersebut dikarenakan segala tugas dikerjakan bersama bukan tugas seorang diri Juharyanto, dkk (2019).

Peran serta wali murid, komite madrasah, dan masyarakat melalui ragam bentuk partisipasi mulai dari materil maupun non materil akan menghasilkan peningkatan mutu, sebab lembaga pendidikan tersebut akan terpenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sebagai kunci dalam melaksanakan pembelajaran yang representatif, program yang dijalankan sekolah akan berjalan dengan lancar dan semakin lebih baik karena disusun dan dievaluasi bersama oleh wali murid, komite madrasah, dan masyarakat tentu akan berimbang terhadap peningkatan mutu pendidikan Sumarsono (2019). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui kesesuaian dengan kondisi di MAN Kota Mojokerto dimana keterlibatan wali murid, komite madrasah didayagunakan dengan baik melalui komunikasi dalam forum rapat madrasah yang diadakan rutin setiap pihak madrasah memerlukan pendapat dari wali murid dan komite madrasah.

Program vokasi yang dijalankan MAN Kota Mojokerto juga melibatkan pihak eksternal sebagai mitra kerjasama yang berperan dalam mendukung pemberian tambahan materi selain dari guru vokasi dan juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam melakukan praktek. Adanya kolaborasi dari mitra kerjasama sangat diperlukan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dan juga sebagai bentuk gambaran realita di dunia industri. Adanya mitra kerja sama untuk melakukan pelatihan sesuai dengan teori dari Leuwol (2020) bahwa terdapat dua bentuk pengembangan secara formal dari lembaga dan secara informal melalui berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan. Berdasarkan teori tersebut MAN Kota Mojokerto telah memenuhi 2 bentuk kegiatan pengembangan yaitu pengembangan secara formal melalui kegiatan pembelajaran vokasi setiap hari senin dan jumat sedangkan pengembangan nonformal dilakukan dengan mengundang mitra untuk melakukan *workshop*.

Faktor Penghambat Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penerapan Program Vokasi di MAN Kota Mojokerto

Faktor penghambat peningkatan mutu madrasah melalui penerapan program vokasi di MAN Kota Mojokerto adalah adanya faktor internal. Faktor internal tersebut disebabkan karena MAN Kota Mojokerto menjalankan program vokasi terbilang masih baru yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022 sehingga tantangan yang dihadapi MAN Kota adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan praktikum karena peserta didik membutuhkan alat peraga untuk melakukan uji coba. Urgensi dari ketersediaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran telah dipaparkan dari teori oleh Romady ,dkk. (2019), bahwa ketersediaan sarana prasarana memegang peran penting dalam proses pembelajaran yang menekankan praktek. Sehingga seharusnya MAN

Kota Mojokerto mulai memperhatikan solusi dari permasalahan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Semangat belajar peserta didik juga menjadi kendala sekaligus tantangan bagi MAN Kota Mojokerto dalam menyelenggarakan program vokasi.

Berdasarkan teori tersebut dengan kondisi nyata di lapangan. MAN Kota Mojokerto belum menerapkan indikator tersebut dimana jumlah sarana prasarana untuk pembelajaran vokasi sudah ada hanya saja belum memenuhi jumlah seluruh peserta didik. Sehingga setiap pembelajaran yang membutuhkan praktek, peserta didik perlu bergantian untuk mencoba praktek tersebut dan untuk beberapa materi vokasi bisa dilakukan dengan secara berkelompok menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan temuan di lapangan respon dari guru vokasi terkait minimnya alat peraga untuk keperluan pembelajaran vokasi yaitu guru menerima dengan lapang dada dan berupaya untuk mencari solusi alternatif salah satunya adalah memanfaatkan jumlah sarana dan prasarana yang ada dipergunakan secara optimal secara bergantian, guru vokasi mendapatkan arahan dari kepala madrasah untuk bersikap “*legowo*” mengenai jumlah sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah peserta didik sembari berupaya untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Hal tersebut koheren dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Juharyanto (2017) bahwa perilaku kepala madrasah termasuk kepemimpinan spiritual dimana penggabungan antara nilai, sikap dan perilaku untuk memotivasi diri dan orang lain secara intrinsik sehingga terpacu untuk melakukan banyak hal bagi kebaikan lembaga secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyelenggaraan program vokasi di MAN Kota Mojokerto sedang berjalan selama kurun waktu 2 tahun hingga saat ini, namun sudah berdampak terhadap peningkatan kualitas madrasah salah satunya terkait animo peserta didik baru yang kian bertambah cukup signifikan hingga pihak madrasah membuka 1 rombongan belajar baru. Eksistensi program vokasi yang disediakan MAN Kota Mojokerto juga telah sampai di lingkungan masyarakat sekitar hingga luar Kota Mojokerto dibuktikan dengan alasan peserta didik baru memilih MAN Kota Mojokerto karena tertarik dengan mata pelajaran kejuruan yaitu multimedia, tata rias kecantikan, dan tata busana. Dari situlah MAN Kota Mojokerto dinilai memberikan kepuasan terhadap pelanggan pendidikan karena adanya kepercayaan dari wali murid dan komite madrasah terhadap madrasah. Kepercayaan juga diberikan oleh beberapa mitra kerja sama yang berkolaborasi dengan program vokasi MAN Kota Mojokerto dalam rangka kelancaran proses pembelajaran. Adanya faktor-faktor pendukung dan strategi yang dilaksanakan seluruh personel madrasah antara lain tenaga pendidik vokasi berkompeten sesuai bidangnya, kolaborasi guru, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, adanya mitra kerja sama membuahkan hasil dengan perolehan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik

meskipun masih terbilang baru dalam penyelenggaraan program vokasi. Keterampilan yang telah dimiliki peserta didik sudah dikatakan terampil karena sering dilibatkan dalam setiap kegiatan madrasah hingga dipercaya oleh masyarakat untuk menggunakan jasa dari keahlian peserta didik tersebut. Hanya saja MAN Kota Mojokerto terkendala dengan jumlah sarana dan prasarana yang belum memenuhi keseluruhan peserta didik vokasi namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru vokasi dengan melakukan *improvisasi* strategi pembelajaran yaitu dengan cara berkelompok agar peserta didik saling bergantian menggunakan alat peraga. Permasalahan lain juga timbul dari segi internal beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam menjalani pembelajaran namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru vokasi masing-masing kejuruan bahkan lebih banyak peserta didik yang antusias, aktif, dan sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran vokasi.

Saran

Bagi Kepala MAN Kota Mojokerto hasil penelitian digunakan sebagai acuan dalam mengoptimalkan manajemen mutu dalam penyelenggaraan program vokasi melalui pemberdayaan sumber daya di MAN Kota Mojokerto dan berusaha untuk pemenuhan sarana prasarana guna kelancaran proses pembelajaran vokasi. Bagi Guru dan Tenaga Administrasi MAN Kota Mojokerto penelitian digunakan untuk mengoptimalkan pelayanan akademik dan administratif seperti penentuan ruang kelas, penataan alokasi jam pembelajaran dan keperluan administratif. Bagi peserta didik penelitian digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat belajar di segala mata pelajaran terutama mata kejuruan vokasi. Bagi peneliti lain untuk menggunakan hasil penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif guna melanjutkan atau mengembangkan dengan mengangkat fokus penelitian yang belum dijelaskan oleh peneliti yaitu mengenai evaluasi program vokasi.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, Q., Imron, A., & Arifin, I. (2019). Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 850.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12613>
- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313–319. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/2873/2590>
- Asrori, M. Z., Baskoro, F., Wijaya, A. Y., & Hozairi, H. (2022). Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.1-11>

- Babcock, L. R., Nagda, N. L., Koval, E. J., & Allen, R. J. (1975). Land-use aspects of air-quality management. *Science of the Total Environment, The*, 4(1), 63–77.
[https://doi.org/10.1016/0048-9697\(75\)90015-7](https://doi.org/10.1016/0048-9697(75)90015-7)
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30–40.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/21>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 130–136.
<https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130>
- Diastara, A. P., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. *Jurnal Tata Rias*, 09(2), 351–358.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/19/article/view/34619/30779>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Herlina, H. (2018). Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.33394/jtni.v3i1.651>
- Imron, A. (2009). Akar religi, sosial dan kultural manajemen mutu sd berbasis religi. *Ilmu Pendidikan*, 16(3), 143–151.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788/2310>
- Imron, A. (2012). Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi. *Sekolah Dasar*, 21 (2)(1992).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Hg_NG_QAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=Hg_NG_QAAAAJ:_Qo2XoVZTnWC
- Juharyanto, Sultoni, Arifin, I., Nurabadi, A. (2019). Principal's Leadership in Strengthening the Role of Multi-Stakeholders Forum: Problems and Solutive Strategies for Improving the Quality of One Roof Junior Secondary School in Remote Areas. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 82(01), 1–10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/7261/pdf>
- Juharyanto. (2017). Superior Leadership in Remote Area Elementary School (Multisitus Study of Primary Schools in Bondowoso Regency). *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(Tahun 26), 89–100. url: <http://jurnal.fip.um.ac.id/sekolahdasar>
- Juharyanto, J., Sultoni, S., I. Arifin, I. B., Nurabadi, A., & Hardika, H. (2020). Gethok Tular ' as the Leadership Strategy of School Principals to Strengthen Multi-Stakeholder Forum Role in Improving the Quality of One-Roof Schools in Remote Areas in Indonesia. 2020, 10(2), 1–10.
<https://doi.org/10.1177/2158244020924374>.
- Karimah, A., Fadah, I., & Qomariah, N. (2022). SWOT Analysis for Double Track Program Development at SMAN 1 Tegaldlimo Banyuwangi. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(10), 3098–3103.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i10-30>
- Kodrat, D. D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 1–6.
<http://jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/23>

- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932>
- Makmur, M. A. (2020). Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong revolusi industri 4.0 menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat di MAN 2 Kota probolinggo. *Pegagogy*, 07(01), 6–10. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/529>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaela, R., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan terhadap Loyalitas Kerja Guru SMA Swasta Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.290>
- Pratomo, N. W. (2022). Pendidikan Vokasi Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Menciptakan SDM Unggul Dan Siap Kerja. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, 159–162. <https://doi.org/2829-9086>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/38895>
- Ridhwanah, A. M., & Werdiningsih, W. (2022). Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 35–46. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/488>
- Romady, M., Sultoni, S., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kiai Dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 065–072. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p65>
- Siregar, R. ., Syafrida, H. ., Sisca, Candra, V., Wijaya, A., Masrul, Sianturi, E., Simarmata, H. M. ., Revida, E., & Purba, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam Pendidikan. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 2022. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>Pengiriman:28/10/2021;Diterima:25/02/2022;Publikasi:28/02/2022DOI:<https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/754>
- Sumarsono, R. B. (2016). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, Penguatan Manajemen Pendidikan Di Era Kompetisi Globa*, 540–557. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/41-Raden-Bambang-Sumarsono.pdf>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256.

- <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p256>
- Teknowijoyo, F. (2022). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.4492>
- Umam, M. K. (2019). Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(1), 39–56. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/87>
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.843.2019>
- Yuara, Y. P., Rizal, F., & Kusumaningrum, I. (2019). Kesiapan guru vokasi SMKN 1 sumatera barat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 280–288. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/21836>